

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, butuh orang lain dalam berinteraksi dan melangsungkan kehidupan. Pada perjalanannya Tak semua manusia memiliki keberuntungan dalam menjalani hidup, ada yang kebutuhan materi tidak dapat dipenuhi sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mengalami kesulitan. Kepedulian sosial yang dimiliki oleh manusia membuat manusia lain memberikan bantuan bagi yang membutuhkan. Di agama Islam terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menolong saudara muslim lain yang kesulitan beberapa diantaranya dengan shodaqoh dan menunaikan zakat.

Kewajiban manusia yang beragama Islam yaitu melaksanakan Rukun Islam dan salah satu yang harus dikerjakan adalah zakat. Tidak hanya zakat fitrah yang di keluarkan pada bulan Ramadhan saja, Zakat mal dan profesi dapat dikeluarkan tanpa terbatas waktu, dalam artian kapan saja. Fungsi dari zakat dilihat dari sisi sosial adalah untuk membantu meringankan beban manusia lain yang memiliki kekurangan harta seperti anak yatim, orang miskin, muallaf, gharim, fi shabilillah dan ibnu sabil. Dalam hal ini zakat memiliki potensi yang sangat berpengaruh dalam membangun kesejahteraan dan membantu pemberdayaan umat, karena zakat tidak hanya di pahami sebagai penggugur kewajiban saja, namun zakat sangat memiliki peran aktif dalam kesejahteraan dan pemberdayaan umat.

Lembaga amil zakat pun sudah sangat banyak di temukan hampir di seluruh penjuru negeri, khususnya di indonesia lembaga amil zakat sudah banyak bertebaran. Namun perlu adanya eksistensi dari lembaga tersebut untuk dapat mencuri perhatian dan juga kepercayaan dari *muzakki* dalam mempercayakan amanah yang telah di berikan. Rumah yatim sendiri sudah didirikan secara resmi pada tahun 2007 dan di sahkan menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional oleh SK Kemenag RI no. 019 7 april 2017 ([www.rumah-yatim.org](http://www.rumah-yatim.org)). Sebagai Lembaga Amil Zakat, Rumah Yatim menjadi pengelola pelaksanaan zakat.

Sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 telah di uraikan penjelasan mengenai Pengelolaan zakat. Pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengelolaan zakat merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan juga mengenai pendayagunaan zakat.

Dari berbagai macam lembaga amil zakat yang tersebar di seluruh indonesia, terdapat salah satu lembaga zakat yang memiliki nama lembaga yang terlihat berbeda dengan lembaga lainnya, yakni Rumah Yatim. Eksistensi rumah yatim sudah di akui di berbagai kalangan mulai dari kalangan pemerintah, selebritas, pegawai negeri, karyawan hingga kalangan tuna wisma. Dalam pengelolaan dan kegiatan yang dilakukan pun sering di ekspos melalui website yang mudah di akses, Platform Media Sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Blogspot, Pinterest hingga Youtube. Sehingga memudahkan siapapun untuk melihat pengumpulan, pendistribusian dan juga pendayagunaan dana sebagai aktivitas pengelolaan zakat Rumah Yatim.

Manajemen strategi rumah yatim yang baik sangat di perlukan dalam pengelolaan zakat tersebut, agar segala sesuatunya terarah dan terkonsep sehingga dapat di pertanggung jawabkan, dalam pendistribusian ataupun penyaluran dana di rumah yatim tidak hanya berfokus kepada anak yatim saja namun sesuai dengan *asnaf* yang telah di tentukan yakni di antaranya anak yatim, fakir miskin, muallaf, gharim, fi shabilillah dan ibnu sabil. Karena berhubungan dengan dana yang telah di percayakan *muzakki* untuk berzakat, bersedekah ataupun berdonasi di lembaga amil zakat rumah yatim tersebut. Pengelolaan zakat yang merupakan sumber dana bagi pemberdayaan ekonomi umat pun sangat mempengaruhi dari perekonomian, kesejahteraan, dan juga kondisi psikologi dari orang yang menerima zakat tersebut.

Beberapa program yang dimiliki oleh rumah yatim dalam mengoptimalkan kesejahteraan umat yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pemberian bantuan berupa uang tunai kepada fakir miskin, yatim dan muallaf untuk menyejahterakan hidupnya, pemberian bantuan sembako, beasiswa pendidikan, santunan d'ali, bantuan perbaikan madrasah dan masjid hingga bantuan sarana publik seperti perbaikan jembatan hingga rehabilitasi sumber Mata air. Pembagian donasi disesuaikan dengan *asnaf* yang berhak dan layak untuk dibantu dan kemudian dibuktikan dengan pelaporan keuangan yang transparan dan langsung secara terus-menerus dari lembaga kepada para muzakki sehingga menjadi sebuah daya tarik yang berbeda dari lembaga amil zakat lainnya.

Adanya pengelolaan zakat yang dilakukan Rumah Yatim dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dapat di lihat banyaknya

cabang – cabang dari rumah yatim yang sudah tersebar diseluruh cabang-cabang Rumah yatim di seluruh Indonesia hingga ke luar Negeri, rumah yatim memiliki kantor Pusat di Bandung, cabang di area Jawa Barat berjumlah 8 Cabang, Regional JABODETABEK 5 Cabang, Regional Sumatera 7 Cabang yang meliputi daerah Pekanbaru, Medan, Aceh, dan Bandar Lampung. Regional Jawa Tengah dan Timur meliputi 6 cabang di Daerah Tegal, Surabaya dan Yogyakarta. Di Kalimantan juga terdapat 4 cabang, Di bali 1 cabang, mataram hingga cabang Rumah Yatim yang ada di Turki ([http:// \(Yatim\)/web/](http://(Yatim)/web/)). Banyaknya cabang yang dimiliki Rumah Yatim tak terlepas dari adanya manajemen ataupun strategi pengelolaan zakat yang baik sebagai lembaga yang membantu meningkatkan kesejahteraan dan berperan dalam pemberdayaan umat.

Tempat penelitian yang dilakukan penulis yakni kantor pusat rumah yatim beralamat di Jl. Buah Batu No.296 Bandung, memiliki gedung baru hasil dari pemberian infaq dan sadaqah yang semula pada saat wawancara yang dilakukan penulis pada saat itu berada di Jl. Terusan Jakarta Antapani Bandung. Sesuai dengan latar belakang di atas judul skripsi ini adalah “***Strategi Pengelolaan Zakat Rumah Yatim dalam upaya optimalisasi Pemberdayaan Umat (Studi Deskriptif Rumah Yatim di Jl. Buah Batu No.296 Bandung)***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat menguraikan secara rinci dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Formulasi pengelolaan zakat rumah yatim dalam upaya optimalisasi pemberdayaan umat?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan zakat rumah yatim dalam upaya optimalisasi pemberdayaan umat?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan zakat rumah yatim dalam upaya optimalisasi pemberdayaan umat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengetahui uraian permasalahan di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan/ Formulasi pengelolaan zakat dalam upaya optimalisasi pemberdayaan umat;
2. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan zakat dalam upaya optimalisasi pemberdayaan umat;
3. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan zakat dalam upaya optimalisasi pemberdayaan umat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari Penelitian ini, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Dapat menjadikan sumbangan pengetahuan kepada para Mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, yang berkaitan dengan konsentrasi mata kuliah yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan;

- b. Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yang tentunya berhubungan dengan strategi pengelolaan dana zakat dalam upaya optimalisasi program dakwah rumah yatim.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi Yayasan Rumah Yatim dalam strategi pengelolaan dana zakat dalam upaya optimalisasi program dakwah rumah yatim.

### b. Bagi *Muzakki*

Keuntungan bagi donatur adalah mendapatkan kepuasan batin dan investasi akhirat seperti yang telah di janjikan di dalam Al- Quran dan balasan bagi orang – orang yang memberikan hartanya untuk kebaikan.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Penelitian Sebelumnya

*Pertama* Skripsi Erna Siti Nursifa (2018) *Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dalam meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Deskriptif pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta)*. Yang menjelaskan bahwa program kegiatan pendistribusian di BAZNAS kabupaten Purwakarta telah menerapkan model pengelolaan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Di pengelolaan tersebut terdapat program – program yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Purwakarta meliputi: Purwakarta sejahtera istimewa, Purwakarta Cerdas Istimewa, Purwakarta Sehat Istimewa, Purwakarta dangiang Iman, dan Purwakarta sauyunan.

*Kedua* Skripsi Yhogie Rhanwa Soegiar Jr (2016) *Strategi pengelolaan Dana Zakat BMT ItQan dalam mengembangkan Umkm di Cicaheum Kota Bandung*. Yang menjelaskan mengenai bahwasannya BMT ItQan telah ikut serta berkontribusi melalui program PERMATA (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa) melalui tiga bidang program utama yakni Simpanan, Simpanan Investasi dan Pembiayaan. Dengan demikian bahwa BMT ItQan telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan telah merancang strategi pengelolaan zakat dalam mengembangkan UMKM di Cicaheum Kota Bandung. Hal ini terlihat dari misi yang dilaksanakan program tersebut dalam peningkatan dari pemberdayaan UMKM dengan strategi yang telah di rancang melalui proses yang dilalui yaitu survey, wawancara dan berbagai pelatihan dan pembinaan.

*Ketiga* Skripsi Lusi Ratnasari (2016) *Manajemen Pendayagunaan Zakat Melalui Program Green Kurban dalam mengentaskan kemiskinan (Studi Desjriptif di Lembaga Sinergi Foundation, Gedung Wakaf Pro 99 Jl. Sidomukti No.99 H Bandung 40123*. Yang menjelaskan bahwasannya model pendayagunaan zakat yang dilaksanakan oleh Sinergi Foundation dapat dikatakan sebagai zakat produktiff yang pada sistem pendistribusiaannya dilakukan secara bergulir kepada para mustahiq dengan bentuk Pendayagunnaan zakat, dimana zakat disini dapat dijadikan modal usaha dalam membuka lapangan usaha dalam hal ini adalah (Program Green Kurban), disini dibentuk Mitra untuk mengelola peternakan hewan kurban yang nantinya akan berlanjut pada proses jual beli hewan kurban.

## 2. Landasan Teoritis

Kata Strategi menurut bahasa Yunani ialah *strategia* yang dapat diartikan sebagai *the art of the general* atau seni yang digunakan panglima dalam peperangan. Kemudian pengertian strategi merupakan sesuatu rencana yang dirancang untuk memastikan bahwa memiliki tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sebuah organisasi dengan sebuah rencana yang disatukan, luas dan saling menghubungkan keunggulan strategi tiap – tiap perusahaan dengan adanya tantangan lingkungan. (Hadari Nawawi, 2005: 147)

Strategi juga merupakan suatu rencana yang dapat membawa kepada masa depan yang di harapkan, seperti pencapaian tujuan dan juga solusi untuk beberapa masalah. Dikarenakan strategi merupakan alat dalam mencapai sebuah tujuan lembaga , pada dasarnya strategi terdapat beberapa sifat yaitu 1) Menyatu, bagian- bagian perusahaan yang disatukan secara menyeluruh; 2) Menyeluruh, aspek dalam perusahaan yang mencakup menyeluruh; 3) Intergal, seluruh tingkatan yang sesuai pada strategi (Fred R. David, 2016 : 7)

Manajemen strategik diartikan sebagai proses dalam menghasilkan sebuah keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang tercapainya tujuan sebuah perusahaan atau lembaga. Ada tiga proses tahapan yang digunakan dalam manajemen strategik dalam mencapai sebuah tujuan , yaitu : (Solihin, 2012 : 82)

1. Formulasi Strategi

Pada tahapan ini perusahaan atau lembaga mengkaji secara berkala visi misi perusahaan dan juga merumuskan strategi yang sesuai dengan visi dan misi

dari perusahaan atau lembaga tersebut. Sebagaimana halnya visi , misi dan tujuan dapat berubah karena adanya perubahan dalam strategi perusahaan tersebut, demikian pun strategi dapat berubah dikarenakan tujuan yang berubah pula. Dengan itu formulasi strategi akan mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan atau lembaga.

Kemudian selain sebuah perusahaan merumuskan visi misi dan tujuan serta strategi yang memiliki kesesuaian satu sama lainnya, perusahaan juga harus merumuskan kebijakan yang akan menjadi sebuah panduan bagi seluruh sumber daya yang ada di perusahaan tersebut dalam melakukan implementasi strategi yang baik.

## 2. Implementasi Strategi

Pada tahapan ini tujuan dan strategi perusahaan yang telah di rancang akan di implementasikan dengan baik apabila tujuan dan strategi tersebut di lakukan dalam rangkaian kegiatan dalam bentuk program yang terjadwal dengan jelas. Program – program yang telah dibuat tersebut harus di dukung dengan berbagai prosedur yang menjelaskan secara rinci bagaimana suatu kegiatan atau pekerjaan harus dilakukan. Prosedur akan menjelaskan berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan program tersebut.

## 3. Evaluasi Strategi

Pada tahapan ini sebuah perusahaan akan melakukan perbandingan kinerja aktual yang dicapai sebuah perusahaan dengan standar kinerja. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan dasar bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian yakni apakah ada kesenjangan yang terjadi antara kinerja aktual

dengan kinerja standar yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur kesenjangan dan juga keberhasilan dari kegiatan tersebut sehingga perlu adanya koreksi.

Dengan adanya hasil evaluasi dan juga sebuah pengendalian akan menjadi umpan balik bagi perusahaan untuk memungkinkan perusahaan melakukan perbaikan dalam setiap langkah dan proses mencapai tujuan.

Pengelolaan menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan kegiatan yang melalui proses, cara, perbuatan pengelola. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen yang memiliki arti pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993:31). Menurut Harold Koontz manajemen merupakan usaha dalam mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang dilakukan orang. Dengan seorang manajer melakukan koordinasi dari sejumlah aktivitas orang lain yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penempatan dan pengendalian.

Pada kegiatan pengelolaan sering dikaitkan sebagai kegiatan manajemen sangat memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan, sehingga manajemen menurut G.R Terry memiliki beberapa fungsi utama, penjabaran masing – masing di uraikan pada bagian berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan dari organisasi dan memilih cara yang dianggap paling ampuh untuk mencapai sebuah tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan menentukan, mengkoordinir, mengelompokkan berbagai kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tersebut.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan kelompok dalam melaksanakan kegiatan yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan tersebut

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan mengawasi berbagai kegiatan agar sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini memastikan bahwa apakah pengawasan telah benar dilakukan atau tidak karena tanpa adanya pengawasan maka perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan terlaksana dengan baik (Malayu Hasibuan, 2011 : 38).

Zakat secara etimologis yaitu berubah atau bertambah suci. Dan dengan sebutan lain zakat merupakan menumbuhkan, mensucikan, memurnikan, membersihkan diri yang didapatkan setelah melaksanakan kewajiban membayar pajak. Sedangkan secara terminologis merupakan pendistribusian untuk *asnaf* khusus dengan syarat – syarat khusus atas nama dari sebagian harta dari aset khusus. Definisi dari Mahzab Maliki yakni dengan mengeluarkan sebagian khusus dari harta yang khusus pula telah mencapai *nishab* (batas mewajibkan zakat) kepada orang – yang yang berhak menerima zakatnya, terdapat kepemilikan penuh dan mencapai *hawl* (setahun), bukan merupakan barang pertanian dan tambang (Al-Zuhayly, 1997 : 83). Defenisi dari ahli lain menyatakan bahwa zakat merupakan langkah awal pembangun kesejahteraan bagi umat yang merupakan

salah satu instrumen terpenting dalam pemerataan pendapatan (*economic with equity*) (Pahdepie, 2006 : 106).

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 telah di uraikan penjelasan mengenai Pengelolaan zakat. Pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengelolaan zakat merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan juga mengenai pendayagunaan zakat. Dengan memiliki tujuan yaitu a) meningkatkan efektifitas dan efesiensi dari pelayanan dalam pengelolaan zakat; b) meningkatkan manfaat zakat dan mewujudkan berbagai kesejahteraan masyarakat dan upaya penanggulangan kemiskinan. (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat)

Aspek pengelolaan zakat menurut Undang – undang republik Indonesia pasal 1 ayat 1 terdapat 3 aspek kegiatan pengelolaan :

1. Pengumpulan Zakat (*Fundarising*)

Pengumpulan yang dilakukan langsung oleh Badan Amil Zakat baik yang di bentuk oleh pemerintah maupun Lembaga Amil Zakat oleh masyarakat yang di kukuhkan dan di sahkan oleh pemerintah. Dapat secara langsung datang ataupun secara tidak langsung.

2. Pendistribusian zakat (*Distribution*)

Yaitu menyaluran / pembagian zakat kepada *mustahik* sesuai *asnaf* yang telah di tentukan baik dalam bentuk pola produktif maupun konsumtif.

- a. Distribusi Konsumtif Tradisional, yaitu pembagian zakat yang di manfaatkannya secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.
- b. Distribusi Konsumtif Kreatif, yaitu pembagian zakat yang diberikan dalam bentuk lain dari barang semula, seperti alat – alat sekolah, beasiswa.
- c. Distribusi Produktif Tradisional , yaitu pemberian zakat yang diberikan dalam bentuk barang produktif, dan dapat menciptakan suatu usaha dalam membuka lapangan pekerjaan. Seperti pemberian sapi, kambing, barang jualan.
- d. Distribusi Produktif Kreatif, yaitu pemberian dalam bentuk permodalan, baik dalam bentuk modal untuk berdagang maupun membuka usaha awal (Arief Mufraini, 2008 : 153).

### 3. Pendayagunaan zakat

Yaitu pemberian zakat dapat menghasilkan usaha yang bernilai dan manfaat yang lebih besar. Menurut kamus besar bahasa indonesia pendayagunaan yakni pengusaha yang dapat menghasilkan manfaat dan pengusaha yang mampu menjalankan tugasnya secara baik.

Pengelolaan zakat harus berdasarkan berbagai asas yang telah di tetapkan oleh undang – undang pada bab 1 pasal 2 bahwasannya 1) Syariat islam yaitu berbagai kegiatannya sesuai dengan Ajaran Islam merujuk pada Al- Quran dan Al- Hadits; 2) Amanah yakni dapat dipercaya dalam menerima kepercayaan dari *muzakki*; 3) Kemanfaatan yaitu adanya kegunaan ; 4) Keadilan; 5) Kepastian

Hukum; 6) Terintegrasi yakni secara keseluruhan 7) Akuntabilitas yakni adanya pertanggungjawaban secara jelas.

Pemberdayaan diartikan dengan istilah *empowerment* yang berawal dari kata daya (*power*). Daya merupakan kekuatan dengan unsur penguatan yang diserap dari luar namun berasal dari dalam. Menurut Stewart pemberdayaan merupakan sebuah proses dan upaya untuk mendapatkan atau memberikan daya, kemampuan ataupun kekuatan kepada individu ataupun masyarakat/ umat yang lemah agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan berbagai kebutuhan dan potensi serta masalah yang sedang dihadapi dan sekaligus memilih jalan lain dalam memecahkan masalah dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya secara mandiri (Mardikanto, 2012 : 41).

Dengan demikian pengertian pemberdayaan umat secara luas yaitu proses dalam memfasilitasi dan mendorong kepada umat untuk menempatkan diri secara lebih proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan dengan tujuan secara jangka panjang. Yang dimana pemberdayaan umat merupakan alat yang akan membawa seseorang secara berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial dll.

## **F. Langkah – Langkah Penelitian**

Adapun beberapa langkah – langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada awalnya di Yayasan Rumah Yatim Pusat yang berada di Jl. Terusan Jakarta Antapani, Bandung kemudian dikarenakan

adanya pembangunan gedung baru yang lebih besar maka kantor pusat dari Rumah Yatim pindah ke JL. Buah Batu No.295 sehingga penelitian dilakukan juga di lokasi tersebut. Mengingat Lembaga Rumah Yatim telah menerapkan strategi pengelolaan zakat dalam mendukung berlangsungnya lembaga tersebut serta memungkinkan cukup memudahkan penulis guna meneliti serta memperoleh data informasi untuk memenuhi tujuan penelitian penulis.

## **2. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, dimana suatu rumusan masalah yang menggabungkan penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara mendalam, menyeluruh dan luas (Sugiono, 2007: 209). Metode deskriptif ini bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat waktu sedang berlangsungnya proses dari penelitian (Husein Umar, 2004: 22). Dan memaparkan serta menjelaskan data – data informasi dari Rumah Yatim melalui rangkaian observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian setelah data diperoleh selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode tersebut yang akan menghantarkan peneliti dalam memperoleh data serta pengolahan data secara sistematis dan tersusun.

## **3. Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang mengedepankan proses interaksi komunikasi secara mendalam antara peneliti fenomena dengan yang di

teliti dengan bertujuan untuk memahami suatu kejadian dalam konteks sosial secara alamiah (Haris Hardiyansah 2011 : 9).

Adapun jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah di tetapkan.

Berikut merupakan beberapa jenis data yang dapat di klasifikasikan yang dapat mendukung kegiatan peneliti:

- a. Data yang berhubungan formulasi zakat Rumah Yatim, meliputi pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman, identifikasi kekuatan dan kelemahan, penetapan tujuan, dan pemilihan strategi.
- b. Data yang berhubungan dengan implementasi zakat Rumah Yatim, meliputi pengembangan sstrategi, pengarahan bidang pemasaran, pengaplikasian aspek pengelolaan zakat.
- c. Data yang berhubungan dengan evaluasi zakat Rumah Yatim, meliputi peninjauan faktor eksternal dan internal, pengukuran kinerja karyawan, dan pengoreksian dan pengambilan tindakan.

#### **4. Sumber Data**

Adapun mengenai sumber penelitian yang dilakukan peneliti terbagi menjadi dua bagian data, yaitu :

- a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan hasil informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang akan di teliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu

Bapak Timbul selaku kepala bidang manajemen pemberdayaan dan Bapak Boy Hardi selaku HDR serta satu orang karyawan yang bernama Hamda.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berbagai ragam data yang merupakan hasil dari literatur buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti oleh peneliti.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung dengan cara mengumpulkan data – data. Tehnik ini digunakan untuk mempermudah serta mengetahui kondisi dan keadaan objek penelitian yang sebenarnya, selain itu hal yang lebih penting dalam pengumpulan data dengan metode observasi yaitu untuk mengamati strategi manajemen pemasaran dalam menarik minat berdonasi yang dilakukan oleh rumah yatim tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan tujuan mengontruksi mengenai orang, kegiatan, organisasi, kejadian, perasaan, motivasi dan sebagainya yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan beberapa pertanyaan dengan orang yang di wawancarai (*interviewee*) (Burhan Bungin, 2011 : 103). Wawancara bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan dengan keadaan satu orang yang memulai pembicaraan sementara yang

lainnya hanya menyimak. (Haris Herdiansyah, 2011: 118). Wawancara yang dilakukan secara mendalam dan terbuka yang merupakan salah satu macam dari wawancara yang di tujukan kepada informan penelitian dengan pedoman yang telah di buat secara terstruktur untuk mendapatkan data dan mengetahui mengenai sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh rumah yatim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang dilakukan lebih dekat dengan percakapan, menyangkut hal – hal pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan kegiatan rekaman peristiwa. (Burhan Bungin, 2011 : 142). Studi Dokumentasi merupakan salah aatu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat secara langsung oleh subjek yang saling bersangkutan (Haris Herdiansyah, 2011: 142). Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan yang dilakukan oleh rumah yatim.

**6. Analisis Data**

Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan lebih bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif. Proses analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam kategori, pola – pola dan menjadi satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti apa yang telah disarankan oleh data (Meleong, 2002: 103).

Dalam analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa langkah – langkah secara pendekatan kualitatif :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan berbagai macam data – data kondisi objektif, hasil dari wawancara dan juga dokumen – dokumen mengenai strategi manajemen pemasaran di rumah yatim.

b. Kategorisasi (*Display*)

Kategori merupakan pengkategorian pada satuan – satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek dari permasalahan yang diteliti sehingga akan mudah untuk mengambil keputusan yang tepat.

c. Verifikasi dan pengambilan keputusan

Verifikasi dan pengambilan keputusan merupakan langkah akhir dari analisis data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data – data yang telah diperoleh, dan juga peneliti memastikan data – data dan informasi yang diperoleh merupakan data – data yang benar. Selanjutnya data yang telah dianalisis dijelaskan dalam bentuk kata – kata untuk menggambarkan fakta yang ada dilapangan dan untuk menjawab pertanyaan penelitian kemudian diambil pokok intisarinnya.